

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN
PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Disusun oleh:

**IKA WAHYUNI
142150011**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" YOGYAKARTA**

2022

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN
PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional
"Veteran" Yogyakarta



Disusun oleh:

IKA WAHYUNI

142150011

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" YOGYAKARTA**

2022

i

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN
PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun oleh:

IKA WAHYUNI
142150011

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 2 Desember 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang Pembimbing I



Kunti Sunarvo, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 19731117 202121 2 001

Pembimbing II



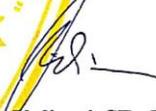
Suchyo Heriningsih, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 19730424 202121 2 002

Penguji I



Dr. Januar Eko Prasetyo, M.Si., Ak., CA
NIP. 19720109 202121 1 003

Penguji II



Dr. Retno Yulianti, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720712 202121 2 007

Mengetahui

**Ketua Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Yogyakarta**



Dr. Zuhrotul S.E., M.Si., Ak., CRP
NIP. 19740112 202121 2 002

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN
PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Disusun oleh:

IKA WAHYUNI
142150011

Telah dipresentasikan di depan penguji pada tanggal 2 Desember 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang Pembimbing I

Pembimbing II


Kunti Sunarvo, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 19731117 202121 2 001


Suchavo Heriningsih, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 19730424 202121 2 002

Penguji I

Penguji II


Dr. Januar Eko Prasetyo, M.Si., Ak., CA
NIP. 19720109 202121 1 003


Dr. Retno Yulianti, SE., M.Si., Ak., CA
NIP/19720712 202121 2 007

Mengetahui
Ketua Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Yogyakarta


Dr. Zuhrotun, S.E., M.Si., Ak., CRP
NIP. 19740112 202121 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

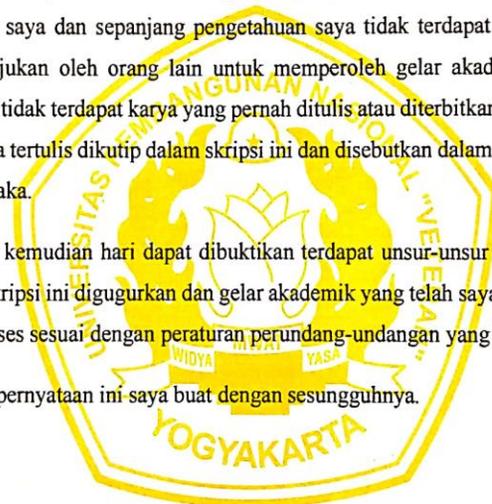
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Wahyuni
No. Mahasiswa : 142150011
Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul di atas adalah benar-benar asli karya tulis saya dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam skripsi ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi maka saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Yogyakarta, 2 Desember 2022

Yang memberikan pernyataan,



Ika Wahyuni

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

—QS Al Baqarah Ayat 286

“Hanya ada dua pilihan untuk memenangkan kehidupan: keberanian, atau keikhlasan. Jika tidak berani, ikhlaslah menerimanya. jika tidak ikhlas, beranilah mengubahnya.”

—Lenang Manggala

“Berbahagialah dia yang makan dari keringatnya sendiri, bersuka karena usahanya sendiri, dan maju karena pengalamannya sendiri.”

—Pramoedya Ananta Toer

“Percayalah pada dirimu sendiri dan ketahuilah bahwa ada sesuatu di dalam dirimu yang lebih besar daripada rintangan apapun.”

— Christian D. Larson

“Hiduplah seakan-akan kamu akan mati hari esok dan belajarlh seolah kamu akan hidup selamanya.”

—Mahatma Gandhi

“Kamu tidak harus menjadi hebat untuk memulai, tetapi kamu harus mulai untuk menjadi hebat.”

—Zig Ziglar

PERSEMBAHAN

Pada kesempatan kali ini, penulis ingin berterima kasih atas segala bantuan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan segala kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya ini kepada:

1. Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan ridho-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Kunti Sunaryo, S.E., M.Si., Ak., CA., dan Ibu Suchyo Heriningsih, S.E, M.Si., Ak., CA., selaku dosen pembimbing, yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dengan tulus dan sabar dalam penyusunan skripsi ini. Serta segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu yang tak ternilai hingga penulis dapat menyelesaikan studi di UPN “Veteran” Yogyakarta.
3. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Jajang Komara dan Ibu Sukini, yang selalu memberikan semangat, kasih sayang, dukungan serta selalu mendoakanku setiap saat. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa untuk Ayah dan Ibu.
4. Kakek dan Alm. Nenek tercinta, Kakung dan Uti yang merawat saya sejak kecil sampai saat ini, yang menjadi pengganti orangtua saya, yang membesarkan saya dengan penuh kasih sayang.
5. Adik-adikku tercinta, Rizky Ramadhani dan Alya Shakila Anjani yang selalu menghibur lewat telepon atau video call, yang selalu memberikan semangatnya

untuk kakak tercintanya, semoga kita dapat bersama-sama membanggakan kedua orangtua kita dan juga mbah kakung.

6. Bulekku tersayang, Bulek Ti yang selalu memberikan semangat, dukungan dan do'anya untukku.
7. Pria baikku, Mas Apri yang selalu mendukung dan menyemangatiku disaat aku sedang malas-malasnya, terimakasih sudah menemaniku sejauh ini.
8. Trio Kwek-kwek, Mbak Arty dan Linda yang selalu menyemangatiku tidak pernah bosan mengingatkan untuk mengejerjakan skripsi ini.
9. Sahabatku, Isni Anak Lombok yang membantuku membimbingku dalam penyusunan skripsi ini, yang setiap hari selalu memantau progressku.
10. Gank Calon Orang Sukses, Lisna, Linda, Isni dan Fajar yang selalu menghiasi perjalanan dari awal masuk ke kampus sampai akhirnya mentas atu persatu.
11. Mentor sekaligus Mbakku tersayang, Mbak Khot yang selama ini selalu mendo'akan mendukung menyemangati dalam hal apapun terutama tentang pendidikanku, yang sudah menganggapku sebagai adiknya sendiri.
12. Bestie-bestieku tercinta, Dila, Upah, Na, Lala, Dek Devi, Okta, Bang Dono yang selalu menghiburku, menyemangatiku, menemaniku melewati semua perjalanan setiap harinya.
13. Gank Wisuda Bareng, keluarga baruku saat mengerjakan skripsi, Andika Riza, Rezha, Miranti, Rini, Bayu, terimakasih sudah berjuang bersama, kalian hebat, kalian luar biasa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” ini dengan baik. Skripsi ini juga tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. M Irhas Effendy, M.S selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Winarno, MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Zuhrotun, S.E., M.Si., Ak., CRP. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Ibu Kunti Sunaryo, S.E., M.Si., AKT. dan Ibu Sucahyo Heriningsih., S.E., M.Si., Ak., CA. selaku dosen pembimbing guna penyusunan skripsi.
5. Bapak Hari Kusuma Satria Negara, SE., Macc, Ak, selaku dosen wali, yang selalu memberikan nasihat dan memberikan pengarahan demi kelancaran perkuliahan.
6. Seluruh dosen di Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN “Veteran” Yogyakarta.

7. Para staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN “Veteran” Yogyakarta.
8. Teman-teman Program Studi Akuntansi angkatan 2015, khususnya kelas EA-A dan teman-teman Semester terakhir yang telah menjadi sahabat dan keluarga selama duduk di bangku perkuliahan.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Dalam skripsi ini saya bermaksud menuturkan hasil penelitian yang penulis lakukan. Skripsi ini bukanlah skripsi yang sempurna, sehingga tidak lepas dari kesalahan. Oleh karena itu saya memohon kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhir kata penulis berharap semoga penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 23 November 2022

Penulis,

(Ika Wahyuni)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Batasan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
1.6 Sistematika Pembahasan	11
BAB II.....	13
TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Tinjauan Teori	13

2.2	Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	13
2.2.1	Teori <i>Pecking Order</i>	15
2.2.2	Struktur Modal	16
2.2.3	Ukuran Perusahaan.....	17
2.2.4	Profitabilitas	18
2.2.5	Saham	20
2.3	Penelitian Terdahulu	22
2.4	Kerangka Konseptual	28
2.5	Hipotesis Penelitian.....	28
2.5.1	Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham.....	28
2.5.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham	29
2.5.3	Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham.....	30
BAB III		31
METODE PENELITIAN.....		31
3.1	Rancangan Penelitian	31
3.2	Populasi dan Sampel	31
3.2.1	Populasi atau Objek Penelitian.....	31
3.2.2	Sampel dan Metode Pemilihan Sampel.....	32
3.3	Variabel Penelitian	32
3.3.1	Klasifikasi Variabel Penelitian.....	32
3.3.2	Definisi Operasional Variabel.....	33
3.4	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
3.5	Prosedur Pengambilan Data	37
3.6	Model Penelitian	38
3.6.1	Analisis Deskriptif.....	38
3.6.2	Uji Analisis Regresi Linier Berganda	38
3.6.3	Uji Asumsi Klasik	39
3.6.4	Pengujian Hipotesis.....	42

BAB IV	43
ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Data Penelitian	43
4.1.1 Hasil Pemilihan Sampel	43
4.2 Analisis dan Hasil Penelitian.....	44
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	44
4.3 Uji Asumsi Klasik	46
4.3.1 Uji Normalitas	46
4.3.2 Uji Heterokedastisitas	48
4.3.3 Uji Multikolinearitas	50
4.3.4 Uji Autokorelasi	52
4.3.5 Koefisien Determinasi (R^2)	52
4.4 Analisis Regresi Berganda	53
4.5 Pengujian Hipotesis.....	55
4.5.1 Uji Signifikansi Simultan/Uji F (<i>Overall Model Fit Test</i>)	55
4.5.2 Uji Regresi Parsial/Uji t	56
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian	57
BAB V.....	62
KESIMPULAN	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Keterbatasan	62
5.3 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3. 1 Tabel Durbin Watson	41
Tabel 4. 1 Ringkasan Prosedur Pemilihan Sampel	43
Tabel 4. 2 Tabel Statistik Deskriptif Setelah Transform.....	44
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Sebelum Transform	47
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Setelah Transform.....	48
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Sebelum Transform	49
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transform.....	50
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	51
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel 4. 9 Koefisien Determinasi.....	53
Tabel 4. 10 Ringkasan Hasil Regresi Berganda.....	54
Tabel 4. 11 Hasil Uji F.....	55
Tabel 4. 12 Hasil Uji T.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	28
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Daftar Populasi.....	67
LAMPIRAN 2 Daftar Sampel.....	68
LAMPIRAN 3 Total Liabilitas	69
LAMPIRAN 4 Total Aset	74
LAMPIRAN 5 Laba Bersih	77
LAMPIRAN 6 Total Ekuitas	80
LAMPIRAN 7 Closing Price (Harga Saham).....	83
LAMPIRAN 8 Struktur Modal	86
LAMPIRAN 9 Ukuran Perusahaan.....	90
LAMPIRAN 10 Profitabilitas	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini salah satu indikator keberhasilan suatu negara ialah pembangunan pada sektor usaha. Sektor usaha menjadi salah satu roda pergerakan perekonomian di Indonesia. Indonesia terdapat 9 sektor usaha, dimana industri makanan dan minuman merupakan salah satu bagian dari perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang sektor usaha yang menyediakan peralatan dan kebutuhan rumah tangga. Kebutuhan masyarakat terhadap kebutuhan sehari-hari seperti makanan dan minuman akan selalu dibutuhkan karena salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi. Oleh sebab itu sektor ini memiliki peluang untuk tumbuh dan berkembang. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2021 perusahaan makanan dan minuman tercatat 26 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sebelumnya hanya 18 perusahaan pada tahun 2017 (www.sahamu.com).

Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita mengaku optimistis, ditengah penurunan perekonomian global terhadap dampak Covid-19. Industri makanan dan minuman akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Sebab industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor manufaktur andalan yang selama ini memberikan kontribusi baik itu melalui capaian

nilai investasi maupun ekspor. Berdasarkan data, pada triwulan I 2020, sektor industri makanan dan minuman memberikan kontribusi sebesar 36,4% terhadap PDB manufaktur. Pada periode yang sama, pertumbuhan sektor industri ini mencapai 3,9%. Sementara pada semester I 2020, industri makanan dan minuman memberikan kontribusi paling besar terhadap capaian nilai ekspor pada sektor manufaktur, dengan angka menembus US\$13,73 miliar atau sekira Rp203,36 triliun (www.pikiran-rakyat.com).

Perusahaan industri makanan dan minuman harus terus berinovasi ditengah pandemik demi memenangkan persaingan pasar agar terus mendorong laju pertumbuhan perusahaan. Ketatnya persaingan antar perusahaan akan menuntut setiap perusahaan untuk mengelola perusahaannya agar tetap mampu bertahan dalam menghadapi persaingan pasar. Persaingan yang ketat membuat perusahaan harus membutuhkan dana yang cukup besar. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk mencari sumber pembiayaan yang dapat menyediakan dana dengan jumlah yang cukup besar untuk meningkatkan produksi dan kegiatan lainnya. Salah satu cara untuk memperoleh sumber dana adalah dengan cara menarik dana dari luar perusahaan. Dana dari luar ini dapat diperoleh dari pasar modal.

Pasar modal merupakan salah satu alternatif pilihan sumber dana diantara berbagai alternatif lainnya bagi perusahaan. Pasar modal sebagai wadah dalam melakukan transaksi investasi jangka panjang diantaranya yaitu saham, obligasi, reksadana, instrument derivatif. Investasi adalah bentuk pemanfaatan atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya pada barang, jasa, atau terhadap pihak lain, dengan

tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Diantara jenis investasi yang paling populer adalah investasi saham. Pasar modal merupakan wadah bagi perusahaan menanamkan sahamnya kepada masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam pasar modal ialah berupa pembelian saham yang ditawarkan pasar modal.

Perusahaan yang membukukan sahamnya dipasar modal selalu berupaya dalam memaksimalkan nilai sahamnya agar banyak investor tertarik untuk menanamkan modal diperusahaannya. Perusahaan yang terus menerus mengalami pertumbuhan menjadi daya tarik tersendiri dimata investor karena tujuan utama investor adalah mendapatkan keuntungan dari hasil investasinya tersebut. Pada prinsipnya perusahaan yang memiliki prestasi yang baik maka akan meningkatkan permintaan saham pada perusahaan tersebut, dan cenderung pula akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor akan menganggap bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Para investor dapat mengukur nilai saham suatu perusahaan dengan melihat pergerakan harga sahamnya. Peningkatan kinerja keuangan perusahaan umumnya berdampak pada pergerakan saham di pasar modal. Semakin baik suatu kinerja keuangan dipandang oleh investor dalam menghasilkan laba maka semakin tinggi tingkat kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Kepercayaan investor sangat bermanfaat bagi emiten. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut.

Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten di mata investor.

Pergerakan saham pada umumnya dipengaruhi beberapa faktor menurut Natarsyah (2000) dalam Aprian (2013) bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pergerakan saham yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal atau teknikal yaitu untuk mempelajari tentang perilaku pasar yang diterjemahkan ke dalam grafik riwayat harga dengan tujuan untuk memprediksi harga di masa yang akan datang. Sedangkan faktor internal atau fundamental adalah studi tentang ekonomi, industri dan kondisi perusahaan untuk memperhitungkan nilai dari saham perusahaan. Faktor fundamental menitikberatkan pada kunci dalam laporan keuangan untuk memperhitungkan apakah harga saham, sudah diapresiasi secara akurat.

Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman mengalami penurunan harga saham yang sangat signifikan. Hal ini terjadi disebabkan pada awal tahun 2015, industri makanan dan minuman masih mengalami dampak buruk dari nilai tukar rupiah yang melemah. Karena jumlah yang relatif besar dari bahan-bahan baku (seperti gula, gandum, susu, jus buah dan kedelai) diimpor, biaya operasional meningkat tajam karena melemahnya rupiah (terhadap dollar AS). Namun, karena manufaktur makanan dan minuman telah menaikkan harga pada awal tahun, mereka tidak ingin menaikkan harga lagi (Indonesia-investments).

Secara keseluruhan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan rata-rata harga saham, namun kenaikan tersebut tidak diikuti oleh beberapa perusahaan. Pada tahun 2016, tren penurunan biaya bahan baku menyebabkan marjin laba kotor PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) meningkat menjadi 53,0% dari 47,9% pada tahun 2014. Sementara marjin laba usaha naik ke level 19,7% pada tahun 2015, dibanding 15,9% pada tahun 2014. Sejalan dengan marjin laba usaha, marjin laba bersih ROTI pun terdongkrak ke 12,0% pada tahun 2015, dari 10,0% pada tahun 2014. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), sepanjang perdagangan tahun 2015, saham ROTI turun 4,21% dari Rp1.305, jadi Rp1.250 per lembar saham pada 30 Desember 2015 (Pasardana.id).

PT Siantar Top Tbk (STTP) juga mengalami fenomena harga saham pada tahun 2016, STTP mencatatkan raihan laba yang tertekan dibanding tahun sebelumnya. Nilai laba yang di atribusikan kepada entitas induk per juni 2016 senilai Rp 61,59 miliar. Bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, raihan laba STTP tertekan 2,53% year on year dari posisi Rp 65,19 miliar. Pada penutupan perdagangan saham STTP ditutup Rp 3.100 per saham.

Sepanjang tahun berjalan, nilai saham STTP tumbuh 1,31% dari posisi 3.060 per saham (www.bisnis.com).

Pada tahun 2017 pihak manajemen PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) menyampaikan suatu pernyataan ketika mengetahui bahwa harga saham perseroan jatuh ke level Rp 905 per lembar saham atau mengalami penurunan sebesar 56%.

penurunan tersebut terjadi pasca mencuatnya beras oplosan bersubsidi yang menimpa anak usahanya PT Beras Unggul (www.suara.com).

Lantaran anjloknya harga saham perseroan dengan kode saham AISA yang terlampau drastis, saham AISA diganjar auto reject alias dihentikan perdagangannya secara otomatis. Pada closing price triwulan IV tahun 2017 saham AISA turun ke level Rp 476 per lembar saham. Hal ini merupakan penurunan harga saham yang sangat drastis selama tiga tahun terakhir.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) juga memiliki sebuah fenomena harga saham pada tahun 2017. Harga saham ICBP terjun 2,57% ke level Rp 8.525 per saham. Pada awal pekan lalu harga sahamnya masih di level Rp 8.750 per saham. ICBP sudah berada dalam tren penurunan, disarankan buy karena sudah berada di titik bawah. Sayangnya, rekomendasi buy ini hanya dilihat secara teknikal. Pasalnya, pertumbuhan laba bersih ICBP tumbuh 7,4% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. ICBP membukukan laba bersih sebesar Rp3,04 triliun dari sebelumnya Rp 2,83 triliun (CNN Indonesia).

Pergerakan harga saham diatas menjelaskan terjadinya fluktuasi terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman. Suatu pergerakan harga saham sangat menentukan bagaimana respon investor dalam menanamkan dananya pada perusahaan. Adanya fluktuasi harga saham di pasar modal mencerminkan ketidakpastian kondisi pasar modal sehingga menyebabkan adanya kesenjangan antara teori dengan yang sebenarnya terjadi. Dari fenomena tersebut peneliti mengindikasi beberapa faktor yang

mempengaruhi harga saham diantaranya Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas.

Perusahaan selalu memiliki struktur modal baik internal maupun eksternal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasinya. Struktur modal berkaitan dengan harga saham tercermin pada nilai debt to equity ratio mempunyai hubungan yang negatif terhadap harga saham. Menurut Kasmir (2015:157), "Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas." Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar jaminan yang digunakan dengan modal sendiri sehingga akan membuat semakin tinggi resiko yang akan dihadapi investor yang pada akhirnya investor akan meminta tingkat keuntungan yang tinggi juga. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin besarnya rasio hutang, harga saham cenderung bergerak turun.

Harga saham ini dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Biasanya ukuran perusahaan ini diukur dengan total aktiva. Bagi perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar dianggap mencapai tahap kedewasaan dimana arus kas perusahaan sudah positif serta memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu panjang. Ukuran perusahaan besar memiliki harga saham tinggi sedangkan perusahaan berukuran kecil biasanya harga sahamnya rendah. Menurut Sukarno et al. (2020:67) ukuran perusahaan mempengaruhi positif terhadap harga saham, berarti semakin besar ukuran perusahaan maka harga sahamnya tinggi.

Besarnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan menggambarkan kondisi perusahaan yang baik. Kondisi yang baik ini berpengaruh pada sekuritas para emiten di pasar modal sehingga dapat meningkatkan harga saham, jumlah permintaan dan volume perdagangan saham akan meningkat. Selain itu menurut Putranto dan Darmawan (2018:113), kenaikan laba mengakibatkan harga sahamnya tinggi.

Beberapa penelitian terdahulu melakukan penelitian dengan variabel dependen menggunakan harga saham dan variabel independen yang variatif. Yunion, Khomeiny dkk. (2021) melakukan penelitian tentang Harga Saham yang menyimpulkan bahwa Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Rusdiah Hasanuddin (2020) telah melakukan penelitian yang menyimpulkan bahwa Debt to equity ratio (DER), Debt to asset ratio (DAR), Return on asset (ROA) dan Net profit margin (NPM) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan Ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, Return on equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Muhammad Fahrozi dan Mulyani Rodi Muin (2020) telah melakukan penelitian yang menyimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan Return on Equity (ROE) sebagai moderasi juga tidak memperkuat pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham perusahaan-perusahaan sektor konsumen di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas maka judul dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia yang Terdaftar di BEI)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian, maka perumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk menguji secara empiris pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya menguji tiga faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

2. Bagi Perusahaan

Manfaat bagi perusahaan diharapkan dapat sebagai sumber informasi sebelum mengambil suatu keputusan dan membuat kebijakan yang akan dilakukan di masa mendatang.

3. Bagi Akademis

Untuk mengetahui dampak Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Sistematika Pembahasan

Bertujuan untuk memberikan urutan pembahasan dalam melakukan penulisan hasil penelitian. Sistematika pembahasan penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan teori dan tinjauan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan acuan teori bagi penulis dan dasar dalam melakukan analisis dalam penelitian ini. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka akan membentuk suatu kerangka konseptual dan penentuan hipotesis awal yang akan peneliti uji.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian, jenis penelitian, pemilihan populasi dan sampel, lokasi dan waktu penelitian, prosedur pengambilan data, serta model dan teknik analisis data. Bab ini dijadikan sebagai landasan analisis data.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil analisis data-data penelitian yang telah diperoleh dan dikumpulkan beserta hasil pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan yang terdapat dalam penelitian, serta saran-saran yang dapat diajukan dan dilakukan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

Kajian teori merupakan landasan yang dijadikan pegangan dalam penulisan laporan penelitian ini. Teori yang ada didasarkan pada rujukan dan disusun sebagai tahapan-tahapan dalam menganalisis permasalahan. Secara garis besar tinjauan teori meliputi teori sinyal (*signalling theory*), teori *pecking order*, teori efisiensi pasar, struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas dan harga saham.

2.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Fahmi (2017) mendefinisikan *signalling theory* adalah teori yang melihat pada tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Spence yang mana pengirim atau pihak yang memiliki informasi akan memberikan isyarat atau sinyal berupa informasi mengenai kondisi perusahaan saat ini yang bermanfaat kepada penerima atau investor. Menurut Yuliza (2018) *signalling theory* ini dimana pihak manajemen dapat mengambil kebijakan perusahaan dengan memberikan informasi yang positif yang dijadikan sinyal untuk investor.

Signalling theory ini memberikan informasi berkaitan dengan laporan keuangan pada pihak eksternal mengenai propek perusahaan di masa mendatang. Melalui informasi tersebut akan menunjukkan gambaran perusahaan tersebut pada masa lalu,

saat ini dan masa mendatang mengenai kelangsungan perusahaan sehingga dianggap penting bagi pihak eksternal baik kreditor maupun investor. Informasi tersebut dapat berupa berita baik sebagai sinyal positif ataupun berita buruk sebagai sinyal negatif yang akan dijadikan pertimbangan oleh pihak eksternal baik investor maupun kreditor dalam mengambil keputusan. *Signalling theory* atau teori sinyal dapat didefinisikan menurut para ahli sebagai berikut :

1. Graham, Smart dan Megginson (2010) dalam Herawati & Firdaus (2020)
Model sinyal dividen ini membahas ketidaksempurnaan pasar yang membuat kebijakan pembayaran yang relevan sehingga menimbulkan *asymmetric information*.
2. Melewar (2008)
Signalling Theory suggest that a firm will provide through its actions and communications. (Teori sinyal menunjukkan bahwa perusahaan memberikan sinyal berupa tindakan sekaligus komunikasi)
3. Besley dan Brigham (2008) dalam Utami dkk (2019)
Sinyal merupakan tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk pada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.
4. Gumanti (2018)

Sinyal sebagai isyarat berupa *information content* yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak eksternal dengan tujuan mengubah penilaian pihak eksternal atas perusahaan.

Dilihat dari aspek ekonomi dan keuangan *signalling theory* yakni pihak internal perusahaan memiliki berbagai informasi yang bagus mengenai kondisi perusahaan dan prospek perusahaan mendatang. Salah satu informasi yang dijadikan sinyal oleh perusahaan yaitu informasi keuangan yang meyakinkan dan dapat dipercaya, sehingga akan mengurangi ketidakpastian perusahaan. Informasi yang diumumkan sangat diperlukan oleh pihak eksternal yaitu investor, kreditor, pemerintah dan pemegang saham. Melalui informasi tersebut yang akan menentukan penilaian dan suatu keputusan yang diambil oleh pihak eksternal, bagi investor sinyal atau isyarat ini digunakan yaitu informasi dari laporan keuangan atau laporan tahunan.

2.2.1 Teori *Pecking Order*

Menurut Brearley, Myers dan Marcus (2008) teori *pecking order* menyatakan bahwa perusahaan menyukai pendanaan internal (yaitu laba, yang ditahan dan diinvestasikan kembali) dari pada pendanaan eksternal. Jika diperlukan pendanaan eksternal, mereka lebih suka menerbitkan utang dari pada menerbitkan saham baru. Penerbitan utang masih dianggap memiliki dampak kecil pada harga saham dan ruang lingkup kesalahan penilaian utang lebih kecil karena itu penerbitan utang merupakan

tanda yang tidak terlalu mengkhawatirkan investor. Observasi ini mencetuskan teori *pecking order* struktur modal yang berbunyi sebagai berikut:

- a. Perusahaan menyukai pendanaan dari internal, karena dana ini terkumpul tanpa mengirimkan sinyal sebaliknya yang dapat menurunkan harga saham.
- b. Jika dana eksternal dibutuhkan, perusahaan menerbitkan utang terlebih dahulu dan hanya menerbitkan ekuitas sebagai pilihan terakhir. Peking order ini muncul karena penerbitan utang tidak terlalu diterjemahkan sebagai pertanda buruk oleh para investor bila dibandingkan dengan penerbitan ekuitas.

2.2.2 Struktur Modal

Ada berbagai hal yang mempengaruhi harga saham, salah satunya adalah struktur modal dari perusahaan emiten tersebut. Struktur modal merupakan salah satu bagian dari struktur keuangan perusahaan yang selalu dikaji sepanjang waktu, pengkajian struktur modal selalu dilakukan untuk memetakan komposisi yang paling optimal agar menghasilkan nilai perusahaan yang baik (Ridloah, 2010).

Teori struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, kalau keputusan investasi dan kebijakan dividen dipegang konstan (Nisak, 2016). Menurut Horne (Dalam Pratiwi, 2019) Struktur modal merupakan komposisi pembelanjaan yang mengacu pada proporsi hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal yang disajikan dalam neraca perusahaan, sehingga struktur modal ditentukan oleh perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal yang digunakan oleh perusahaan. Sedangkan Riyanto (Dalam Pratiwi, 2019)

mengemukakan bahwa perbandingan antara modal sendiri dengan jumlah hutang jangka panjang merupakan struktur modal. Hutang yang memiliki periode waktu pinjaman lebih dari satu tahun dapat disebut sebagai hutang jangka panjang. Hutang jangka panjang tersebut dapat digunakan untuk membiayai pengembangan perusahaan (Pratiwi, 2019). Husnan (2011) menegaskan Struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham adalah struktur modal yang terbaik.

2.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Nirwanto (2013) dapat didefinisikan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat ditunjukkan oleh besarnya total aset dan total penjualan. Menurut Nugraha & Riyadhi (2019) ukuran perusahaan dapat dicerminkan dengan ukuran aset yang menggunakan total aset karena dianggap lebih stabil. Purwanti (2020) menyatakan semakin besar ukuran perusahaan akan semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan dan akan semakin banyak dana yang diperlukan perusahaan demi mempertahankan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar dianggap memiliki risiko yang lebih kecil karena memiliki akses lebih mudah ke pasar modal dibanding perusahaan dengan ukuran kecil. Ukuran perusahaan pada umumnya akan berpengaruh pada penilaian investor karena semakin besar ukuran suatu perusahaan akan semakin baik pula pengelolaan dana investasi. Hal ini sesuai dengan signalling theory yang mana besarnya ukuran perusahaan akan menjadi sinyal positif bagi investor.

Ukuran perusahaan merupakan nilai mengenai besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui total aset, laba ataupun total penjualan. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset sebagai logaritma total aset. Menurut Jogiyanto (2013) total aset ini dipakai sebagai wakil pengukur dari besarnya suatu perusahaan yang diukur dengan logaritma total aset. Semakin banyak aset perusahaan, maka menunjukkan bahwa semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Dan sebaliknya, semakin rendah total asset mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil. Semakin besar total asset menunjukkan bahwa semakin besar harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan aman dalam berinvestasi atau menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

2.2.4 Profitabilitas

Gitman (Dalam Lumowa, 2015) mengatakan bahwa Profitabilitas merupakan hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan, baik lancar maupun tetap, dalam aktivitas produksi. Sedangkan menurut Sartono (Dalam Mulyadi, 2014) mengemukakan bahwa Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Investor menyukai profitabilitas ini karena berhubungan langsung dengan kemampuan sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan. Secara

umum, investor hanya melakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas dengan pertimbangan bahwa analisis rasio profitabilitas mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan (Husnan dalam Mulyadi dkk, 2014).

Terdapat rasio dalam mengukur tingkat profitabilitas sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas menurut Gitman (Dalam Lumowa, 2015) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian dari penjualan saham serta kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Hal ini dapat memungkinkan analisis yang mengevaluasi keuntungan perusahaan jika dilihat baik dari sisi penjualan, asset, ataupun investasi pemilik (Lumowa, 2015).

Menurut Irham Fahmi (2013) Ada beberapa jenis rasio profitabilitas diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Gross Profit Margin (GPM)

Rasio ini merupakan margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan.

2. Net Profit Margin (NPM)

Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

3. Return On Investment (ROI)

Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan.

4. Return On Equity (ROE)

Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas

Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yaitu Return On Equity (ROE). Karena dianggap paling tepat di antara rasio profitabilitas lainnya dalam menganalisis harga saham

2.2.5 Saham

Terdapat berbagai macam pendapat yang mengemukakan definisi saham. Basir dan Fakhruddin (Dalam Mulyadi,dkk 2014) mendefinisikan saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seorang investor di dalam suatu perusahaan. Sulia (2017) mengemukakan Saham adalah surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang mengeluarkan atau menerbitkan saham tersebut. Sedangkan Martalena dan Malinda (2011) Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Harga saham adalah nilai saham yang terjadi akibat saham yang diperjualbelikan (Lumowa, 2015).

Menurut Taufik Hidayat (2010) ada beberapa jenis harga saham yang harus diketahui ketika memutuskan untuk menjadi investor, yaitu :

1. Harga Nominal: harga yang tercantum pada setiap lembar saham yang diterbitkan oleh perusahaan.
2. Harga Perdana: harga saat pertama kali saham ditawarkan kepada publik saat melakukan penawaran umum perdana atau Initial Public Offering (IPO).
3. Harga pembukaan (Opening Price): harga yang berlaku saat pertama kali lantai bursa dibuka untuk mulai perdagangan efek pada hari itu.
4. Harga Pasar: harga saham di bursa efek yang terbentuk oleh mekanisme pasar, yaitu permintaan dan penawaran.
5. Harga penutupan: harga yang terbentuk terakhir kali saat bursa ditutup.

Sejatinya harga saham senantiasa bergerak naik turun mengikuti permintaan dan penawaran yang terjadi dalam pasar saham. Menurut Samsul (Dalam Mulyadi dkk, 2014) perubahan harga saham dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1. Faktor makro, yaitu :
 - a) Tingkat bunga umum domestic
 - b) Tingkat inflasi
 - c) Peraturan perpajakan
 - d) Kebijakan khusus pemerintah yang terkait dengan perusahaan tertentu
 - e) Kurs valuta asing
 - f) Tingkat bunga pinjaman luar negeri
 - g) Kondisi perekonomian internasional
 - h) Siklus ekonomi
 - i) Faham ekonomi

j) Peredaran uang

2. Faktor mikro

Faktor mikro yaitu faktor yang berkaitan dengan kondisi perusahaan itu sendiri.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI DAN TAHUN	JUDUL	VARIABEL	HASIL PENELITIAN
1	Yunior, Khomeiny dkk. (2021)	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).	Dependen: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Harga Saham Independen <ul style="list-style-type: none"> ▪ Struktur Modal ▪ Ukuran Perusahaan ▪ Profitabilitas 	1) Struktur Modal berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. 2) Ukuran Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. 3) Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.
2	Rusdiah Hasanuddin (2020)	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas	Dependen: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Harga Saham 	1) Debt to equity ratio (DER) berpengaruh negative dan

		<p>Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Struktur Modal ▪ Ukuran Perusahaan ▪ Profitabilitas 	<p>tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>2) Debt to asset ratio (DAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>3) Ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>
--	--	--	---	--

				<p>4) Return on asset (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>5) Return on equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>6) Net profit margin (NPM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di</p>
--	--	--	--	---

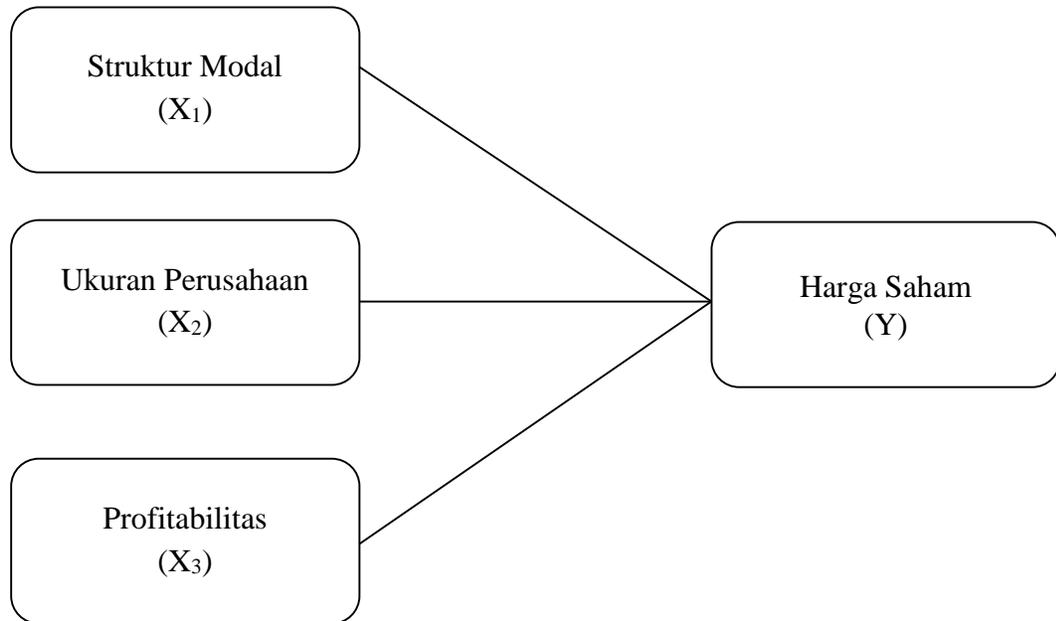
				Bursa Efek Indonesia.
3	Muhammad Fahrozi dan Mulyani Rodi Muin (2020)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Konsumer di Bursa Efek Indonesia Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Harga Saham <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Struktur Modal <p>Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Profitabilitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur modal perusahaan yaitu Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. 2. Profitabilitas yaitu Return on Equity (ROE) sebagai moderasi juga tidak memperkuat pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham perusahaan-perusahaan sektor konsumer di Bursa Efek Indonesia.
4	Ni Wayan, dkk (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Harga Saham <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ukuran Perusahaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan berpengaruh pada Harga Saham 2. Profitabilitas tidak

		Yang Terdaftar Di Bei	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Profitabilitas 	berpengaruh terhadap Harga Saham.
5	Muhammad Sukarno, dkk (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Harga Saham <p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Profitabilitas ▪ Pertumbuhan Penjualan ▪ Ukuran Perusahaan <p>Intervening</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Struktur Modal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. 2. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. 4. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. 5. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

				<p>6. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.</p> <p>7. Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.</p>
--	--	--	--	--

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kerangka pemikiran teoritis yang dapat menunjukkan hubungan antar variabel seperti tampak dalam gambar 2.1



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis Penelitian

2.5.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham

Semakin besar struktur modal menandakan sumber dana lebih banyak memanfaatkan dana yang disediakan oleh kreditur untuk menghasilkan laba. Nilai struktur modal berpengaruh negatif terhadap harga saham. Artinya, semakin tinggi nilai struktur modal maka akan semakin rendah harga saham. Sebaliknya, jika semakin

rendah struktur modal maka akan semakin tinggi harga saham. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap harga saham menunjukkan bahwa investor memperhatikan berapa besar modal yang dibiayai oleh mereka untuk menghasilkan laba bersih untuk mereka. Besarnya nilai struktur modal maka perusahaan mempunyai resiko yang tinggi terhadap resiko utang jangka panjang dan semakin rendah nilai struktur modal maka rendah pula resiko terhadap utang jangka panjang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ircham, dkk. (2014), Mahapsari dan Taman (2013), Ardison, dkk (2013) yang meneliti hubungan struktur modal terhadap harga saham dengan hasil berpengaruh signifikan.

H₁ : Struktur modal berpengaruh terhadap Harga Saham

2.5.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Besar dan kecil ukuran perusahaan dapat dilihat melalui total asset pada laporan keuangan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan sudah tidak diragukan lagi perusahaan tersebut unggul dalam segi kekayaan dan performance bagus sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor untuk percaya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi positif terhadap harga saham, ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka harga sahamnya tinggi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mentari (2013), Lestari dan Sabrina (2013) yang meneliti hubungan ukuran perusahaan terhadap harga saham dengan hasil berpengaruh signifikan.

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham

2.5.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Profitabilitas atau dikenal dengan rasio rentabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Profitabilitas yang meningkat di setiap periodenya dianggap sebagai sinyal bagi para investor mengenai kinerja perusahaan yang semakin baik dan prospek yang baik di masa mendatang. Oleh karena itu profitabilitas sangat diperhatikan oleh investor. Pada penelitian ini profitabilitas menggunakan indikator Return on Equity (ROE) yang memberikan informasi mengenai besarnya tingkat pengembalian modal oleh perusahaan dalam menciptakan laba. Dengan nilai Return on Equity (ROE) yang tinggi akan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya karena dianggap semakin menguntungkan karena besarnya tingkat pengembalian yang diharapkan investor. Oleh karena itu juga akan meningkatkan harga saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hongkong (2017), Lopian & Dewi (2018), Alaagam (2019), Anwar & Rahmalia (2019) dan Salim & Firdaus (2020) yang menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H₃ : Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan metode kuantitatif. Penelitian *explanatory research* merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antara variable-variabel penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini terdapat hipotesis yang akan di uji kebenarannya. Hipotesis itu menggambarkan hubungan antara dua variabel untuk mengetahui apakah suatu variabel berasosiasi ataukah tidak dengan variabel lainnya atau apakah variabel dipengaruhi atau tidak oleh variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2016) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada sifat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu yang memiliki tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan digeneralisasikan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi atau Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam

penelitian ini diperoleh dari data perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021.

3.2.2 Sampel dan Metode Pemilihan Sampel

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Metode *purposive sampling* ini merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dari subjek peneliti, sampel dipilih sesuai dengan karakteristik yang cocok dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti agar diperoleh sampel yang akurat, tepat, dan relevan. Kriteria-kriteria yang dipilih dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Makanan dan Minuman yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia atau situs perusahaan secara periodik untuk periode 2019-2021.
2. Perusahaan Makanan dan Minuman yang menyajikan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan serta data yang memadai yang dibutuhkan selama penelitian ini.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Klasifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi; (1) variabel independent (bebas), yaitu variabel yang menjelaskan dan mempengaruhi variabel lain, dan (2) variabel dependen (terikat), yaitu variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel independen.

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik (Sugiyono, 2016).

3.3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

3.3.2.1.1 Harga Saham

Saham adalah jenis modal ekuitas atau pernyataan kepemilikan dalam bisnis. perusahaan yang menerbitkan efek, yang juga dapat dipahami sebagai penyertaan investor sebagai penanam modal dalam suatu perusahaan, sehingga mereka memiliki hak menuntut atas penghasilan dan kekayaan perusahaan. tambahan sebagai bukti atau sertifikat kepemilikan atau suatu badan terhadap perusahaan yang menerbitkan efek tersebut.

Menurut Joshi dalam Darmayanti et al (2020), laba perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham selain menyalurkan laba ditahan untuk kebutuhan perusahaan lainnya, menghasilkan laba yang diperoleh dari kepemilikan saham tersebut. Harga suatu saham adalah apa yang ditampilkan di pasar saham pada saat tertentu dan ditetapkan oleh pelaku pasar serta oleh penawaran dan permintaan atas saham yang bersangkutan di pasar modal (Hartono, 2017). Harga saham menjadi tolok ukur kesejahteraan pemegang saham bagi investor. Nilai suatu perusahaan akan berfluktuasi seiring dengan naik turunnya harga saham di pasar saham. Menurut Hartono (2017), harga saham berfungsi sebagai barometer kinerja perusahaan dan penanda nilainya. Nilai perusahaan naik secara proporsional dengan harga saham, dan sebaliknya.

$$\text{Harga Saham} = \text{Harga Saham Closing}$$

3.3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas.

3.3.2.2.1 Struktur Modal

Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengembang usaha yang besar akan membutuhkan sumber dana yang besar, sehingga dibutuhkan tambahan dana dari pihak eksternal sebagai upaya untuk menambah kebutuhan dana dalam proses pengembangan usaha tersebut. Perusahaan dengan tingkat pengembangan usaha yang baik dalam jangka panjang akan memberikan keuntungan yang besar kepada investor. Hal ini akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan (Dhani & Utama, 2017).

Pada penelitian ini, struktur modal dilambangkan dengan SM dan diukur berdasarkan penghitungan yang digunakan oleh penelitian Dewi, Handayani, & Nuzula (2014) yaitu menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR). Pengukuran variabel struktur modal diproksikan dengan rumus sebagai berikut

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya ukuran satu perusahaan (Ningsapiti,2010). Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan melihat total aset yang dimiliki perusahaan, dan kemudian total aset tersebut diubah bentuknya dengan logaritma natural. Penggunaan logaritma natural pada penelitian ini digunakan untuk mengurangi fluktuasi data tanpa mengubah proporsi nilai asal (Sagala, 2015). Dari penjelasan diatas, maka rumus ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

3.3.2.3 Profitabilitas

Menurut Hery (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya. Rasio profitabilitas ini juga disebut dengan rasio rentabilitas yang memiliki tujuan selain untuk menghasilkan keuntungan atau laba, juga mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Dengan kinerja manajemen yang baik, akan menghasilkan laba yang maksimal juga bagi perusahaan. Agar memperoleh laba yang tinggi, makan manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan dan mengurangi beban atas pendapatan.

Pada penelitian ini, profitabilitas diukur berdasarkan penghitungan yang digunakan oleh Purwanti (2020) yaitu menggunakan *Return On Equity* (ROE). Pengukuran variabel profitabilitas dapat diproksikan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Ditetapkannya Bursa efek Indonesia sebagai tempat penelitian dengan mempertimbangkan bahwa Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu pusat penjualan saham perusahaan yang *go public* di Indonesia. Waktu penelitian dimulai dari bulan Juli 2022.

3.5 Prosedur Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang tidak dikumpulkan sendiri oleh peneliti misalnya data dari Biro Pusat Statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya. Data penelitian ini berupa laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan perbankan *go public* yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan selama 2019 sampai 2021 selama periode pengamatan yang dikeluarkan oleh perusahaan sampel.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil data dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui www.idx.co.id.

3.6 Model Penelitian

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara statistik. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2013).

Nilai minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah besar data yang bersangkutan. Nilai rata-rata (*mean*) digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata (Ghozali, 2013).

3.6.2 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2013). Apabila probabilitas

(*sig*) $\alpha \leq 0,05$ maka hipotesis alternative diterima dan apabila (*sig*) $\alpha \geq 0,05$ maka hipotesis alternatif di tolak. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Struktur Modal

X_2 = Ukuran Perusahaan

X_3 = Profitabilitas

e = Standar *error*

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen yaitu, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas mempunyai distribusi normal terhadap variabel dependen Harga Saham. Uji normalitas menggunakan *one sample Kolmogorov-smirnov test* yang ditentukan berdasarkan taraf signifikansi $>0,05$ menunjukkan data terdistribusi normal (Ghozali, 2013).

3.6.3.2 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah uji *park*. Uji ini dapat dilakukan dengan meregresi nilai residual kuadrat dengan masing-masing variabel independennya, jika nilai signifikan $>0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, begitu juga sebaliknya (Ghozali, 2013).

3.6.3.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya), Ghozali (2013). Kriteria apabila tidak terjadi autokorelasi ditentukan dengan nilai Durbin Watson, yaitu dengan cara membandingkan antara nilai *DW test* dengan nilai pada tabel pada tingkat k (jumlah variabel bebas), n (jumlah sampel), dan tingkat signifikansi yang ada. Jika nilai *DW test* $> du$ dan *DW test* $< 4 - du$ maka disimpulkan bahwa model yang diajukan tidak terjadi autokorelasi pada tingkat signifikansi tertentu (Ghozali, 2013).

Tabel 3. 1
Tabel Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Ditolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.6.3.4 Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan signifikan antar variabel independen yang digunakan model regresi bebas multikolinearitas terlihat pada nilai *Tolerance Value* (TOL) diatas 0,1 atau *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah 10 (Ghozali, 2013).

3.6.3.5 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Ghozali (2013) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti variasi variabel dependen yang sangat terbatas dan nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen sudah dapat memberi semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai data koefisien determinasi yang lebih tinggi. Kelemahan mendasar penggunaan determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan variabel independen, maka nilai R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen ataupun tidak, oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai “*adjusted R²*” pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai “*adjusted R²*” dapat naik atau turun berdasarkan signifikansi variabel independen (Ghozali, 2013).

3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Uji Signifikansi Simultan (*Overall Model Fit*)

Uji overall model fit test digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk mencari *goodness of fit* dari model atas kerangka teoritis. Dikatakan model regresi layak (*fit*) jika nilai signifikansi $< 0,05$, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi tidak *fit* (Ghozali, 2013).

3.6.4.2 Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk pengujian secara satu per satu pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Imam Ghazali, 2016). Dalam hal ini variabel independennya adalah Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas. Sedangkan variabel dependennya adalah Harga Saham.

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika signifikansi $t > 0,05$, maka hipotesis tidak didukung.

Jika signifikansi $t < 0,05$, maka hipotesis didukung.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Penelitian

4.1.1 Hasil Pemilihan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Populasi sebanyak 26 perusahaan dan diperoleh 25 perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian dan sesuai dengan kriteria *purposive sampling* yang dilakukan oleh peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang berasal dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penentuan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4. 1
Ringkasan Prosedur Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Populasi: Jumlah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021 sebagai populasi penelitian	26
2.	Perusahaan Makanan dan Minuman yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara periodik untuk periode 2019-2021.	-
3.	Perusahaan Makanan dan Minuman yang tidak menyajikan laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan serta data yang memadai yang dibutuhkan selama penelitian ini.	(1)

Jumlah Sampel dalam penelitian ini	25
Observasi = 25 x 3 tahun	75

4.2 Analisis dan Hasil Penelitian

Untuk memperoleh analisis dengan pertimbangan keakuratan hasil analisis maka dengan penelitian ini penulis menggunakan program SPSS. Hasil analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

4.2.1 Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang digunakan dalam penelitian. Ringkasan hasil analisis deskriptif dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2
Tabel Statistik Deskriptif Setelah Transform

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	61	,11	,74	,3946	,15944
Ukuran Perusahaan	61	25,29	32,82	28,4507	1,79379
Profitabilitas	61	,00	2,25	,2026	,34937
Harga Saham	61	95	16133	2706,62	3475,823
Valid N (Listwise)	61				

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.2 setelah dilakukan transformasi data, dapat diketahui bahwa total data observasi yang digunakan sebanyak 61 data yang sebelumnya adalah 75 data,

meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Dalam tabel tersebut dapat diketahui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas dan harga saham.

Dari tabel 4.2 dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.2 variabel struktur modal menunjukkan nilai mean sebesar 0,3946. Nilai minimum struktur modal sebesar 0,11. Perusahaan dengan nilai minimum di sampel ini adalah PT Campina Ice Cream Industry Tbk. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,74, perusahaan dengan nilai maksimum di sampel ini adalah PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk. Standar deviasi yaitu 0,15944 dengan jumlah observasi (n) sebesar 61.
2. Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.2 variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai mean sebesar 28,4507. Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 25,29. Perusahaan dengan nilai minimum di sampel ini adalah PT Era Mandiri Cemerlang Tbk. Sedangkan nilai maksimum sebesar 32,82. Perusahaan dengan nilai maksimum di sampel ini adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Standar deviasi yaitu 1,79379 dengan jumlah observasi (n) sebesar 61.
3. Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.2 variabel profitabilitas menunjukkan nilai mean sebesar 0,2026. Nilai minimum profitabilitas sebesar -0,00. Perusahaan dengan nilai minimum di sampel ini adalah PT Sekar Bumi Tbk. Sedangkan nilai maksimum sebesar 2,25. Perusahaan dengan nilai maksimum di sampel ini adalah PT Siantar Top Tbk. Standar deviasi yaitu 0,34937 dengan jumlah observasi (n) sebesar 61.

4. Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.2 variabel harga saham menunjukkan nilai mean sebesar 2706,62. Nilai minimum harga saham sebesar 95. Perusahaan dengan nilai minimum di sampel ini adalah PT Era Mandiri Cemerlang Tbk. Sedangkan nilai maksimum sebesar 16133. Perusahaan dengan nilai maksimum di sampel ini adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Standar deviasi yaitu 3475,823 dengan jumlah observasi (n) sebesar 61.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik agar hasil yang diperoleh tidak menimbulkan hasil yang bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda yang dibentuk dari variabel dependen dan independen membentuk residual normal atau mendekati normal. Distribusi normal dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Normalitas Sebelum Tranform Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std.	2607,819837
	Deviation	78
Most Extreme Differences	Absolute	,160
	Positive	,160
	Negative	-,119
Test Statistic		,160
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Dari hasil uji normalitas, menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian tidak berdistribusi normal (Asymp. Sig. 2 tailed > 0,05) dengan nilai 0,000. Sehingga dapat dikatakan dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Setelah itu peneliti melakukan transform data, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Normalitas Setelah Transform Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	21,39644504
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,104
	Positive	,104
	Negative	-,098
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,167 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Dari hasil uji normalitas diatas, menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian telah berdistribusi normal (Asymp. Sig. 2-tailed > 0,05) dengan nilai 0,167. Sehingga dapat disimpulkan data tersebut dinyatakan lolos uji normalitas.

4.3.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari masalah

heterokedastisitas. Adapun hasil uji heterokedastisitas ditunjukkan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Heterokedastisitas Sebelum Transform

		Coefficients ^a		Standardi zed Coefficie nts Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	-6217,758	3015,580		-2,062	,043
	Struktur Modal	602,411	822,527	,083	,732	,466
	Ukuran Perusahaan	271,907	106,687	,274	2,549	,013
	Profitabilitas	1497,729	501,230	,344	2,988	,004

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Tabel 4.5 menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji *glejser*. Variabel independen ukuran perusahaan dan profitabilitas mempunyai nilai signifikansi dibawah 0,05. Hal itu menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak lolos dalam uji heterokedastisitas. Setelah itu peneliti melakukan transform data, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transform

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,251	1,035		2,174	,033
Struktur Modal	,279	,282	,121	,989	,326
Ukuran Perusahaan	-,059	,037	-,187	-1,599	,114
Profitabilitas	,353	,172	,257	2,053	,053

a. Dependent Variable: Abs_RES2

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Setelah dilakukan transform data, diperoleh ketiga variabel independen mempunyai nilai signifikansi diatas 0,05. Hal itu menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi jika terdapat hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan penghitungan nilai *tolerance* serta *variance infitaion factor* (VIF).

Multikolinearitas terjadi jika nilai tolerance lebih dari 0,1 yang berarti ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% dan nilai VIF lebih

besar dari 10. Apabila VIF kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model dapat dipercaya dan objektif. Adapun hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-23325,999	4924,075		-4,737	,000		
Struktur Modal	-75,581	1343,086	-,006	-,056	,955	,867	1,153
Ukuran Perusahaan	902,688	174,207	,501	5,182	,000	,956	1,046
Profitabilitas	1945,828	818,447	,247	2,377	,020	,832	1,202

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa semua variabel independen mempunyai nilai toleransi $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak mengandung multikolinearitas, yang artinya tidak terdapat hubungan antar variabel bebas sehingga layak digunakan untuk dianalisis lebih lanjut.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara serangkaian yang diurutkan menurut waktu. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan melalui uji Durbin-Watson (DW). Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,604 ^a	,365	,338	2662,345	1,575

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,575. Berdasarkan jumlah data sebanyak (n) 75 serta 3 variabel independen (k=3) pada tingkat signifikan 5% diperoleh nilai batas bawah (dl) = 1,5432, nilai batas atas (du) = 1,7092 dan nilai (4-du) sebesar 2,2908. Sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4.3.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0 samapai 1. Jika nilai adjusted R Square semakin mendekati

1 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4. 9
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,604 ^a	,365	,338	2662,345

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.9 diatas, diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 33,8% menunjukkan bahwa variabel struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas mampu menjelaskan variabel harga saham. Sedangkan sisanya 66,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Dalam pengujian hipotesis ini digunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dianggap tepat dalam pengujian ini karena analisis regresi tidak hanya menentukan besarnya pengaruh variabel independen, tetapi juga menunjukkan arah dari pengaruh tersebut. Berdasarkan pada pengolahan data menggunakan SPSS maka diperoleh suatu model regresi berganda, dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4. 10
Ringkasan Hasil Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-23325,999	4924,075		-4,737	,000		
Struktur Modal	-75,581	1343,086	-,006	-,056	,955	,867	1,153
Ukuran Perusahaan	902,688	174,207	,501	5,182	,000	,956	1,046
Profitabilitas (ROE)	1945,828	818,447	,247	2,377	,020	,832	1,202

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: data sekunder, diolah 2022

$$Y = -23325,999 - 75,581SM + 902,688UP + 1945,828P$$

1. Nilai konstanta sebesar -23325,999, ini dapat diartikan bahwa Harga Saham akan bernilai -23325,999 apabila koefisien regresi masing-masing variabel (struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas) bernilai nol. Nilai koefisien regresi diurutkan berdasarkan besarnya nilai unstandardized coefficient dari variabel independen, yaitu struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Nilai koefisien variabel struktur modal bernilai negatif, yaitu sebesar -75,581. Hal ini menunjukkan apabila struktur modal turun satu kali maka harga sahamnya menurun sebesar -75,581.
3. Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan bernilai positif, yaitu sebesar 902,688. Berarti meningkatnya ukuran perusahaan satu kali maka harga sahamnya meningkat sebesar 902,688.
4. Nilai koefisien regresi Profitabilitas bernilai positif, yaitu sebesar 1945,828. Berarti meningkatnya profitabilitas satu kali maka harga sahamnya meningkat sebesar 902,688.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Signifikansi Simultan/Uji F (*Overall Model Fit Test*)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah suatu model dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen yaitu harga saham dengan melakukan uji kelayakan model (*fit*) dengan menggunakan analisis uji F (Ghozali, 2013). Dikatakan model regresi layak (*fit*) jika nilai signifikan $< 0,05$. Hasil dari uji F ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 11
Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	289525461,119	3	96508487,040	13,616	,000 ^b
	Residual	503253598,668	71	7088078,854		

Total	792779059,787	74			
-------	---------------	----	--	--	--

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan, Struktur Modal

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Hasil pengujian statistik uji F menunjukkan bahwa tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa permodelan penelitian ini dengan variabel struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham,. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model penelitian layak untuk dilanjutkan pada analisa selanjutnya.

4.5.2 Uji Regresi Parsial/Uji t

Untuk mengetahui secara detail pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, diuji secara parsial menggunakan uji t. Dalam pengujian hipotesis ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis didukung

Tabel 4. 12
Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	-23325,999	4924,075		-4,737	,000
Struktur Modal	-75,581	1343,086	-,006	-,056	,955
Ukuran Perusahaan	902,688	174,207	,501	5,182	,000
Profitabilitas	1945,828	818,447	,247	2,377	,020

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Hasil Uji Hipotesis 1: Struktur Modal berpengaruh terhadap Harga Saham

Variabel Struktur Modal (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,955 atau lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Hasil Uji Hipotesis 2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham

Variabel Ukuran Perusahaan (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham.

Hasil Uji Hipotesis 3: Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham

Variabel Profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,020 atau lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham

Berdasarkan dari uji t pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa struktur modal memiliki signifikan sebesar 0,955. Tingkat signifikan tersebut lebih besar dari taraf

signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan struktur modal terhadap harga saham, artinya semakin tinggi nilai struktur modal maka harga saham akan mengalami penurunan. Variabel struktur modal pada penelitian ini diproksi menggunakan *Debt to asset ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah keseluruhan kebutuhan dana perusahaan yang dibiayai oleh total hutang. Semakin tinggi DAR menunjukkan semakin besar jumlah yang modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Sedangkan nilai DAR yang rendah menunjukkan kebutuhan dana perusahaan sedikit dibiayai oleh hutang, hal ini dapat mempengaruhi peningkatan harga saham.

Besarnya koefisien regresi struktur modal adalah -0,006, artinya jika nilai struktur modal meningkat 1% maka akan diikuti dengan penurunan harga saham sebesar Rp. 0.006. Sebaliknya jika terjadi penurunan nilai struktur modal sebesar 1% maka akan diikuti dengan peningkatan harga saham sebesar Rp. 0.006.

Debt to asset ratio (DAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan Karena *debt to asset ratio* yang tinggi akan menurunkan harga saham karena investor bereaksi negative. Disamping itu reaksi negative investor semakin diperkuat dengan kondisi pandemi covid 19 mengingat prospek kegiatan dan pertumbuhan ekonomi yang semakin hari kian tertekan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yuniar, Khomeiny dkk. (2021) yang menyatakan struktur modal berpengaruh signifikan

terhadap harga saham dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rusdiah Hasanuddin (2020), yang menyatakan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Berdasarkan dari uji statistik t pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki signifikan sebesar 0,00. Tingkat signifikan tersebut lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Hal ini didukung oleh *signaling theory* yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan para investor akan memperhatikan besar kecilnya suatu perusahaan, bahwa semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka total aset yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi. Artinya, para investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki total aset yang besar karena perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman disebabkan nilai aktiva yang akan dijadikan jaminan lebih besar dan tingkat kepercayaan bank akan lebih tinggi sehingga harga saham perusahaan di pasar modal akan semakin tinggi. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aktiva yang besar yang dapat dikelola guna menghasilkan laba sebesar-besarnya sehingga hal tersebut direspon secara positive oleh para investor di pasar modal. Pada kondisi seperti inilah harga saham di pasar modal akan bergerak naik karena respon positif menunjukkan adanya kenaikan jumlah permintaan saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yunior, Khomeiny dkk. (2021) dan Rusdiah Hasanuddin (2020) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Berdasarkan dari uji statistik t pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa profitabilitas memiliki signifikan sebesar 0,020. Tingkat signifikan tersebut lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan profitabilitas terhadap harga saham. Variabel Profitabilitas yang diproksi menggunakan *Return on equity* (ROE) menggambarkan tingkat kekuatan pendapatan yang akan diperoleh oleh para pemegang saham atas investasi yang dilakukan. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar kepada pemegang saham. Sehingga kondisi tersebut akan menjadikan perusahaan semakin baik dalam menghasilkan laba.

Besarnya koefisien regresi profitabilitas adalah 0,247, artinya jika ROE meningkat sebesar 1% maka akan diikuti dengan peningkatan harga saham sebesar Rp. 0.020. Sebaliknya jika terjadi penurunan nilai ROE sebesar 1% maka akan diikuti dengan penurunan harga saham sebesar Rp. 0.020. Nilai yang tinggi pada ROE menunjukkan tingkat pengembalian yang akan diterima investor juga tinggi. Kondisi perusahaan yang baik akan menghasilkan laba yang tinggi sehingga dapat menghasilkan tingkat pengembalian saham besar. Hal ini tentu akan menarik minat para investor

untuk membeli saham dan jika tingkat permintaan saham meningkat maka harga saham akan mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fahrozi dan Mulyani Rodi Muin (2020) dan Rusdiah Hasanuddin (2020) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan meneliti struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap harga saham. Dari hasil pengujian regresi berganda menggunakan SPSS, dapat disimpulkan bahwa:

1. Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya struktur modal suatu perusahaan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
3. Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini berarti besar kecilnya profitabilitas suatu perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.

5.2 Keterbatasan

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan data sekunder yang diakses melalui website Bursa Efek Indonesia. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan makanan dan

minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan periode penelitian yang dibatasi hanya 3 tahun, yaitu tahun 2019 sampai 2021.

5.3 Saran

Untuk penelitian yang akan datang saran yang dapat diberikan kepada penulis antara lain:

1. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan para investor dalam menentukan dan memutuskan investasi yang akan dilakukan karena setiap investor menginginkan prospek yang lebih baik bagi perusahaannya di masa depan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Sebaiknya bagi peneliti selanjutnya meneliti kembali pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap harga saham, karena hasil penelitian ini belum konsisten dengan hasil-hasil penelitian terdahulu. Disarankan menambah variabel independen lainnya. Dikarenakan variabel struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap harga saham hanya sebesar 33,8% sehingga perlu ditambahkan variabel lainnya agar dapat diperoleh gambaran mengenai harga saham yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Brearley, Myer & Marcus. (2008). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta : Grasindo.
- Hidayat, Taufik. (2010). *Buku Pintar Investasi*. Jakarta : Media Karta.
- Husnan, S., (2011). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP- AMP YKPN.
- Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (jilid 8). Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Penerbit Rajagrafindo Persada.
- Lumowa, David. (2015). *Analisa Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 5 Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Accountability* Vol. 4 No.2.
- Martalena, dan Malinda. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Andi.
- Mulyadi, dkk. (2014). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Pt Telekomunikasi Indonesia*.
- Nirwanto, Nazief. (2013). *Teori Ekonomi : Analisis Ekonomi Lanjutan dengan Pendekatan Mikroekonomi*. Malang : UM Press.
- Nisak, Ngizzah Khalwiyatun dan Anindya Ardiansari. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal dan Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LqQ45 Periode Tahun 2011-2013*. *Management Analysis Journal* 5 (2).

- Nugraha, Nugi Mohammad., Riyadhi, Mochamad Raficky. (2019). The Effect of Cash Flows, Company Size and Profit on Stock Prices in SOE Companies Listed on BEI for the 2013-2017 Period. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(7), 130-141.
- Pratiwi, Monica Weni. (2019). Analisis Pengaruh Stuktur Modal Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry (JEMI)* Vol. 2, No. 1.
- Purwanti, Titik. (2020). The Effect of Prifitability, Capital Structure, Company Size and Dividend Policy on Company Value on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Secology*, 1(2), 60-66.
- Putranto, Ashari Dwi dan Ari Darmawan. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol.56 No.1 Maret2018. Malang :Universitas Brawijaya.
- Ridloah, S. (2010). Faktor Penentu Struktur Modal: Studi Empirik pada Perusahaan Multifinansial. *Jurnal Dinamika Manajemen*. 1 (2).
- Sukarno, Muhammad; Riana Sitawatidan Sam'ani. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia). *Dharma Ekonomi*. No.44/ Th.XXIII/ Oktober 2016. ISSN: 0853-5205. STIE Dharmaputra Semarang.
- Sulia. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Volume 7, Nomor 02, Oktober 2017.
- Yuliza, Arma. (2018). The Effects of Earnings Per Share and Firm Size to Stock Price LQ45 Company Listed in Indonesian Securities. *International Journal of Engineering and Technology*, 7(4), 247-249.
- Zuliarni, Sri. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mioning and Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*. Vol. 3 No. 1.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1	AISA	PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD TBK
2	ALTO	PT TRI BANYAN TIRTA TBK
3	CAMP	PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY TBK
4	CEKA	PT WILMAR CAHAYA INDONESIA TBK
5	CLEO	PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
6	COCO	PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
7	DLTA	PT DELTA DJAKARTA TBK
8	DMND	PT DIAMOND FOOD INDONESIA TBK
9	FOOD	PT SENTRA FOOD INDONESIA TBK
10	GOOD	PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA TBK
11	HOKI	PT BUYUNG POETRA SEMBADA TBK
12	ICBP	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK
13	IKAN	PT ERA MANDIRI CEMERLANG TBK
14	INDF	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
15	KEJU	PT MULIA BOGA RAYA TBK
16	MLBI	PT MULTI BINTANG INDONESIA TBK
17	MYOR	PT MAYORA INDAH TBK
18	PANI	PT PRATAMA ABADI NUSA INDUSTRI TBK
19	PCAR	PT PRIMA CAKRAWALA ABADI TBK
20	PSDN	PT PRASHIDA ANEKA NIAGA TBK
21	PSGO	PT PALMA SERASIH TBK
22	ROTI	PT NIPPON INDOSARI CORPORINDO TBK
23	SKBM	PT SEKAR BUMI TBK
24	SKLT	PT SEKAR LAUT TBK
25	STTP	PT SIANTAR TOP TBK
26	ULTJ	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY AND TRADING COMPANY TBK

LAMPIRAN 2

Daftar sampel Perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian

1	AISA	PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD TBK
2	ALTO	PT TRI BANYAN TIRTA TBK
3	CAMP	PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY TBK
4	CEKA	PT WILMAR CAHAYA INDONESIA TBK
5	CLEO	PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
6	COCO	PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
7	DLTA	PT DELTA DJAKARTA TBK
8	FOOD	PT SENTRA FOOD INDONESIA TBK
9	GOOD	PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA TBK
10	HOKI	PT BUYUNG POETRA SEMBADA TBK
11	ICBP	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK
12	IKAN	PT ERA MANDIRI CEMERLANG TBK
13	INDF	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
14	KEJU	PT MULIA BOGA RAYA TBK
15	MLBI	PT MULTI BINTANG INDONESIA TBK
16	MYOR	PT MAYORA INDAH TBK
17	PANI	PT PRATAMA ABADI NUSA INDUSTRI TBK
18	PCAR	PT PRIMA CAKRAWALA ABADI TBK
19	PSDN	PT PRASHIDA ANEKA NIAGA TBK
20	PSGO	PT PALMA SERASIH TBK
21	ROTI	PT NIPPON INDOSARI CORPORINDO TBK
22	SKBM	PT SEKAR BUMI TBK
23	SKLT	PT SEKAR LAUT TBK
24	STTP	PT SIANTAR TOP TBK
25	ULTJ	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY AND TRADING COMPANY TBK

LAMPIRAN 3

Total Liabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2019 – 2021

NO	KODE	TAHUN	TOTAL LIABILITAS
1	AISA	2019	3.526.189.000.000
		2020	1.183.300.000.000
		2021	942.744.000.000
2	ALTO	2019	722.719.563.550
		2020	732.991.334.916
		2021	725.373.304.291
3	CAMP	2019	122.136.752.135
		2020	125.161.736.939
		2021	124.445.640.572
4	CEKA	2019	261.784.845.240
		2020	305.958.833.204
		2021	310.020.233.374
5	CLEO	2019	478.844.867.693
		2020	416.194.010.942
		2021	346.601.683.606

6	COCO	2019	141.081.394.549
		2020	151.685.431.882
		2021	151.852.174.493
7	DLTA	2019	212.420.390.000
		2020	205.681.950.000
		2021	298.548.048.000
8	FOOD	2019	44.535.029.072
		2020	56.950.719.933
		2021	62.754.664.235
9	GOOD	2019	2.297.546.907.499
		2020	3.713.983.005.151
		2021	3.735.944.249.731
10	HOKI	2019	207.108.590.481
		2020	244.363.297.557
		2021	320.458.715.888
11	ICBP	2019	12.038.210.000.000
		2020	53.270.272.000.000
		2021	63.342.765.000.000
12	IKAN	2019	62.280.498.161

		2020	63.404.922.846
		2021	58.357.126.496
13	INDF	2019	41.996.071.000.000
		2020	83.998.472.000.000
		2021	92.724.082.000.000
14	KEJU	2019	230.619.409.786
		2020	233.905.945.919
		2021	181.900.755.126
15	MLBI	2019	1.750.943.000.000
		2020	1.474.019.000.000
		2021	1.822.860.000.000
16	MYOR	2019	9.137.978.611.155
		2020	8.506.032.464.592
		2021	8.557.621.869.393
17	PANI	2019	79.744.555.995
		2020	58.226.321.539
		2021	121.932.696.000
18	PCAR	2019	40.503.414.153
		2020	39.680.888.888

		2021	43.973.622.627
19	PSDN	2019	587.528.831.446
		2020	645.223.998.886
		2021	660.177.282.573
20	PSGO	2019	2.078.486.201.260
		2020	2.191.495.435.706
		2021	2.307.095.621.382
21	ROTI	2019	1.589.486.465.854
		2020	1.224.495.624.254
		2021	1.341.864.891.951
22	SKBM	2019	784.562.971.811
		2020	806.678.887.419
		2021	977.942.627.046
23	SKLT	2019	410.463.595.860
		2020	366.908.471.713
		2021	347.288.021.564
24	STTP	2019	733.556.075.974
		2020	775.696.860.738
		2021	618.395.061.219

25	ULTJ	2019	953.283.000.000
		2020	3.972.379.000.000
		2021	2.268.730.000.000

LAMPIRAN 4**Total Aset Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2019 – 2022**

NO	KODE	TAHUN	TOTAL ASET
1	AISA	2019	1.868.966.000.000
		2020	2.011.557.000.000
		2021	1.761.634.000.000
2	ALTO	2019	1.103.450.087.164
		2020	1.105.874.415.256
		2021	1.089.208.965.375
3	CAMP	2019	1.057.529.235.985
		2020	1.086.873.666.641
		2021	1.147.260.611.704
4	CEKA	2019	1.393.079.542.074
		2020	1.566.673.828.068
		2021	1.697.387.196.209
5	CLEO	2019	1.245.144.303.719
		2020	1.310.940.121.622
		2021	1.348.181.576.913
6	COCO	2019	250.442.587.742
		2020	263.754.414.443
		2021	370.684.311.428
7	DLTA	2019	1.425.983.722.000
		2020	1.225.580.913.000
		2021	1.308.722.065.000
8	FOOD	2019	118.586.648.946
		2020	113.192.236.191
		2021	106.495.352.963

9	GOOD	2019	5.063.067.672.414
		2020	6.670.943.518.686
		2021	6.766.602.280.143
10	HOKI	2019	848.676.035.300
		2020	906.924.214.166
		2021	989.119.315.334
11	ICBP	2019	38.709.314.000.000
		2020	103.588.325.000.000
		2021	118.066.628.000.000
12	IKAN	2019	95.848.982.883
		2020	132.538.615.751
		2021	129.081.871.589
13	INDF	2019	96.198.559.000.000
		2020	163.136.516.000.000
		2021	179.356.193.000.000
14	KEJU	2019	666.313.386.673
		2020	674.806.910.037
		2021	767.726.284.113
15	MLBI	2019	2.896.950.000.000
		2020	2.907.425.000.000
		2021	2.922.017.000.000
16	MYOR	2019	19.037.918.806.473
		2020	19.777.500.514.550
		2021	19.917.653.265.528
17	PANI	2019	119.708.955.785
		2020	98.191.210.595
		2021	163.913.597.000
18	PCAR	2019	124.735.506.555

		2020	103.351.122.210
		2021	108.995.625.626
19	PSDN	2019	763.492.320.252
		2020	765.375.539.783
		2021	708.894.784.885
20	PSGO	2019	3.255.607.109.573
		2020	3.401.723.398.441
		2021	3.731.907.652.769
21	ROTI	2019	4.682.083.844.951
		2020	4.452.166.671.985
		2021	4.191.284.422.677
22	SKBM	2019	1.820.383.352.811
		2020	1.768.660.546.754
		2021	1.970.428.120.056
23	SKLT	2019	790.845.543.826
		2020	773.863.042.440
		2021	889.125.250.792
24	STTP	2019	2.881.563.083.954
		2020	3.448.995.059.882
		2021	3.919.243.683.748
25	ULTJ	2019	6.608.422.000.000
		2020	8.754.116.000.000
		2021	7.406.856.000.000

LAMPIRAN 5

Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2019 – 2021

NO	KODE	TAHUN	LABA BERSIH
1	AISA	2019	1.134.776.000.000
		2020	1.204.972.000.000
		2021	8.771.000.000
2	ALTO	2019	(7.383.289.239)
		2020	(10.506.939.189)
		2021	(8.932.197.718)
3	CAMP	2019	76.758.829.457
		2020	44.045.828.313
		2021	100.066.615.090
4	CEKA	2019	215.459.200.242
		2020	181.812.593.992
		2021	187.066.990.085
5	CLEO	2019	130.756.461.708
		2020	132.772.234.495
		2021	180.711.667.020
6	COCO	2019	7.957.208.221
		2020	2.738.128.648
		2021	8.532.631.708
7	DLTA	2019	317.815.177.000
		2020	123.465.762.000
		2021	187.992.998.000
8	FOOD	2019	1.827.667.171
		2020	(17.398.564.059)
		2021	(14.658.771.261)
9	GOOD	2019	435.766.359.480
		2020	245.103.761.907

		2021	492.637.672.186
10	HOKI	2019	103.723.133.972
		2020	38.038.419.405
		2021	12.533.087.704
11	ICBP	2019	5.360.029.000.000
		2020	7.418.574.000.000
		2021	7.900.282.000.000
12	IKAN	2019	4.694.444.802
		2020	(1.087.117.567)
		2021	1.599.675.921
13	INDF	2019	5.902.729.000.000
		2020	8.752.066.000.000
		2021	11.203.585.000.000
14	KEJU	2019	98.047.666.143
		2020	121.000.016.429
		2021	144.700.268.968
15	MLBI	2019	1.206.059.000.000
		2020	285.617.000.000
		2021	665.850.000.000
16	MYOR	2019	2.039.404.206.764
		2020	2.098.168.514.645
		2021	1.211.052.647.953
17	PANI	2019	(1.236.402.757)
		2020	224.178.056
		2021	1.680.076.000
18	PCAR	2019	(10.257.599.104)
		2020	(15.957.991.606)
		2021	1.278.943.528
19	PSDN	2019	(25.762.573.884)

		2020	(52.304.824.027)
		2021	(81.182.064.990)
20	PSGO	2019	(160.987.619.452)
		2020	26.500.634.368
		2021	213.841.959.820
21	ROTI	2019	236.518.557.420
		2020	168.610.282.478
		2021	281.340.682.456
22	SKBM	2019	957.169.058
		2020	5.415.741.808
		2021	29.707.421.605
23	SKLT	2019	44.943.627.900
		2020	42.520.246.722
		2021	84.524.160.228
24	STTP	2019	482.590.522.840
		2020	628.628.879.549
		2021	617.573.766.863
25	ULTJ	2019	1.035.865.000.000
		2020	1.109.666.000.000
		2021	1.276.793.000.000

LAMPIRAN 6

Total Ekuitas Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2019 – 2021

NO	KODE	TAHUN	TOTAL EKUITAS
1	AISA	2019	(1.657.853.000.000)
		2020	828.257.000.000
		2021	818.890.000.000
2	ALTO	2019	380.730.523.614
		2020	372.883.080.340
		2021	363.835.661.084
3	CAMP	2019	935.392.483.850
		2020	961.711.929.702
		2021	1.022.814.971.132
4	CEKA	2019	1.131.294.696.834
		2020	1.260.714.994.864
		2021	1.387.366.962.835
5	CLEO	2019	766.299.436.026
		2020	894.746.110.680
		2021	1.001.579.893.307
6	COCO	2019	109.361.193.193
		2020	112.068.982.561
		2021	218.832.136.935
7	DLTA	2019	1.213.563.332.000
		2020	1.019.898.963.000
		2021	1.010.174.017.000
8	FOOD	2019	74.051.619.874
		2020	56.241.516.258
		2021	43.740.688.728
9	GOOD	2019	2.765.520.764.915

		2020	2.956.960.513.535
		2021	3.030.658.030.412
10	HOKI	2019	641.567.444.819
		2020	662.560.916.609
		2021	668.660.599.446
11	ICBP	2019	26.671.104.000.000
		2020	50.318.053.000.000
		2021	54.723.863.000.000
12	IKAN	2019	33.568.484.722
		2020	69.133.692.905
		2021	70.724.745.093
13	INDF	2019	54.202.488.000.000
		2020	79.138.044.000.000
		2021	86.632.111.000.000
14	KEJU	2019	435.693.976.887
		2020	440.900.964.118
		2021	585.825.528.987
15	MLBI	2019	1.146.007.000.000
		2020	1.433.406.000.000
		2021	1.099.157.000.000
16	MYOR	2019	9.899.940.195.318
		2020	11.271.468.049.958
		2021	11.360.031.396.135
17	PANI	2019	39.964.399.790
		2020	39.964.889.056
		2021	41.980.901.000
18	PCAR	2019	84.232.092.402
		2020	63.670.233.322

		2021	65.022.002.999
19	PSDN	2019	175.963.488.806
		2020	120.151.540.897
		2021	48.717.502.312
20	PSGO	2019	1.177.120.908.313
		2020	1.210.227.962.735
		2021	1.424.812.031.387
21	ROTI	2019	3.092.597.379.097
		2020	3.227.671.047.731
		2021	2.849.419.530.726
22	SKBM	2019	1.035.820.381.000
		2020	961.981.659.335
		2021	992.485.493.010
23	SKLT	2019	380.381.947.966
		2020	406.954.570.727
		2021	541.837.229.228
24	STTP	2019	214.800.700.798
		2020	2.673.298.199.144
		2021	3.300.848.622.529
25	ULTJ	2019	5.655.139.000.000
		2020	4.781.737.000.000
		2021	5.138.126.000.000

LAMPIRAN 7

Closing Price (Harga Saham) Perusahaan Makanan dan Minuman 2019 - 2021

NO	KODE	TAHUN	CLOSING PRICE (HARGA SAHAM)
1	AISA	2019	168
		2020	390
		2021	192
2	ALTO	2019	398
		2020	308
		2021	280
3	CAMP	2019	374
		2020	302
		2021	290
4	CEKA	2019	1670
		2020	1785
		2021	1880
5	CLEO	2019	545
		2020	500
		2021	470
6	COCO	2019	910
		2020	700
		2021	288
7	DLTA	2019	6800
		2020	4400
		2021	3740
8	FOOD	2019	119
		2020	104
		2021	133
9	GOOD	2019	1510
		2020	1270
		2021	525
10	HOKI	2019	940
		2020	251
		2021	756
11	ICBP	2019	11150
		2020	9575
		2021	8700
12	IKAN	2019	197

		2020	147
		2021	95
13	INDF	2019	7925
		2020	6850
		2021	6325
14	KEJU	2019	940
		2020	1355
		2021	1185
15	MLBI	2019	16133
		2020	9517
		2021	8183
16	MYOR	2019	2050
		2020	2710
		2021	2040
17	PANI	2019	113
		2020	116
		2021	1725
18	PCAR	2019	1100
		2020	555
		2021	282
19	PSDN	2019	153
		2020	130
		2021	153
20	PSGO	2019	200
		2020	119
		2021	216
21	ROTI	2019	1300
		2020	1360
		2021	1360
22	SKBM	2019	410
		2020	324
		2021	360
23	SKLT	2019	1610
		2020	1565
		2021	2420
24	STTP	2019	4500
		2020	9500
		2021	7550

25	ULTJ	2019	1680
		2020	1600
		2021	1570

LAMPIRAN 8

Perhitungan Struktur Modal Tahun 2019 – 2021

No	Kode	Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	Dar (Struktur Modal)
1	AISA	2019	3.526.189.000.000	1.868.966.000.000	1,89
		2020	1.183.300.000.000	2.011.557.000.000	0,59
		2021	942.744.000.000	1.761.634.000.000	0,54
2	ALTO	2019	722.719.563.550	1.103.450.087.164	0,65
		2020	732.991.334.916	1.105.874.415.256	0,66
		2021	725.373.304.291	1.089.208.965.375	0,67
3	CAMP	2019	122.136.752.135	1.057.529.235.985	0,12
		2020	125.161.736.939	1.086.873.666.641	0,12
		2021	124.445.640.572	1.147.260.611.704	0,11
4	CEKA	2019	261.784.845.240	1.393.079.542.074	0,19
		2020	305.958.833.204	1.566.673.828.068	0,20
		2021	310.020.233.374	1.697.387.196.209	0,18
5	CLEO	2019	478.844.867.693	1.245.144.303.719	0,38
		2020	416.194.010.942	1.310.940.121.622	0,32
		2021	346.601.683.606	1.348.181.576.913	0,26
6	COCO	2019	141.081.394.549	250.442.587.742	0,56
		2020	151.685.431.882	263.754.414.443	0,58

		2021	151.852.174.493	370.684.311.428	0,41
7	DLTA	2019	212.420.390.000	1.425.983.722.000	0,17
		2020	205.681.950.000	1.225.580.913.000	0,17
		2021	298.548.048.000	1.308.722.065.000	0,23
8	FOOD	2019	44.535.029.072	118.586.648.946	0,38
		2020	56.950.719.933	113.192.236.191	0,50
		2021	62.754.664.235	106.495.352.963	0,59
9	GOOD	2019	2.297.546.907.499	5.063.067.672.414	0,45
		2020	3.713.983.005.151	6.670.943.518.686	0,56
		2021	3.735.944.249.731	6.766.602.280.143	0,55
10	HOKI	2019	207.108.590.481	848.676.035.300	0,24
		2020	244.363.297.557	906.924.214.166	0,27
		2021	320.458.715.888	989.119.315.334	0,32
11	ICBP	2019	12.038.210.000.000	38.709.314.000.000	0,31
		2020	53.270.272.000.000	103.588.325.000.000	0,51
		2021	63.342.765.000.000	118.066.628.000.000	0,54
12	IKAN	2019	62.280.498.161	95.848.982.883	0,65
		2020	63.404.922.846	132.538.615.751	0,48
		2021	58.357.126.496	129.081.871.589	0,45
13	INDF	2019	41.996.071.000.000	96.198.559.000.000	0,44
		2020	83.998.472.000.000	163.136.516.000.000	0,51

		2021	92.724.082.000.000	179.356.193.000.000	0,52
14	KEJU	2019	230.619.409.786	666.313.386.673	0,35
		2020	233.905.945.919	674.806.910.037	0,35
		2021	181.900.755.126	767.726.284.113	0,24
15	MLBI	2019	1.750.943.000.000	2.896.950.000.000	0,60
		2020	1.474.019.000.000	2.907.425.000.000	0,51
		2021	1.822.860.000.000	2.922.017.000.000	0,62
16	MYOR	2019	9.137.978.611.155	19.037.918.806.473	0,48
		2020	8.506.032.464.592	19.777.500.514.550	0,43
		2021	8.557.621.869.393	19.917.653.265.528	0,43
17	PANI	2019	79.744.555.995	119.708.955.785	0,67
		2020	58.226.321.539	98.191.210.595	0,59
		2021	121.932.696.000	163.913.597.000	0,74
18	PCAR	2019	40.503.414.153	124.735.506.555	0,32
		2020	39.680.888.888	103.351.122.210	0,38
		2021	43.973.622.627	108.995.625.626	0,40
19	PSDN	2019	587.528.831.446	763.492.320.252	0,77
		2020	645.223.998.886	765.375.539.783	0,84
		2021	660.177.282.573	708.894.784.885	0,93
20	PSGO	2019	2.078.486.201.260	3.255.607.109.573	0,64
		2020	2.191.495.435.706	3.401.723.398.441	0,64

		2021	2.307.095.621.382	3.731.907.652.769	0,62
21	ROTI	2019	1.589.486.465.854	4.682.083.844.951	0,34
		2020	1.224.495.624.254	4.452.166.671.985	0,28
		2021	1.341.864.891.951	4.191.284.422.677	0,32
22	SKBM	2019	784.562.971.811	1.820.383.352.811	0,43
		2020	806.678.887.419	1.768.660.546.754	0,46
		2021	977.942.627.046	1.970.428.120.056	0,50
23	SKLT	2019	410.463.595.860	790.845.543.826	0,52
		2020	366.908.471.713	773.863.042.440	0,47
		2021	347.288.021.564	889.125.250.792	0,39
24	STTP	2019	733.556.075.974	2.881.563.083.954	0,25
		2020	775.696.860.738	3.448.995.059.882	0,22
		2021	618.395.061.219	3.919.243.683.748	0,16
25	ULTJ	2019	953.283.000.000	6.608.422.000.000	0,14
		2020	3.972.379.000.000	8.754.116.000.000	0,45
		2021	2.268.730.000.000	7.406.856.000.000	0,31

LAMPIRAN 9

Perhitungan Ukuran Perusahaan Makanan dan Minuman 2019 – 2022

NO	KODE	TAHUN	TOTAL ASET	UKURAN PERUSAHAAN
1	AISA	2019	1.868.966.000.000	28,26
		2020	2.011.557.000.000	28,33
		2021	1.761.634.000.000	28,20
2	ALTO	2019	1.103.450.087.164	27,73
		2020	1.105.874.415.256	27,73
		2021	1.089.208.965.375	27,72
3	CAMP	2019	1.057.529.235.985	27,69
		2020	1.086.873.666.641	27,71
		2021	1.147.260.611.704	27,77
4	CEKA	2019	1.393.079.542.074	27,96
		2020	1.566.673.828.068	28,08
		2021	1.697.387.196.209	28,16
5	CLEO	2019	1.245.144.303.719	27,85
		2020	1.310.940.121.622	27,90
		2021	1.348.181.576.913	27,93
6	COCO	2019	250.442.587.742	26,25
		2020	263.754.414.443	26,30
		2021	370.684.311.428	26,64

7	DLTA	2019	1.425.983.722.000	27,99
		2020	1.225.580.913.000	27,83
		2021	1.308.722.065.000	27,90
8	FOOD	2019	118.586.648.946	25,50
		2020	113.192.236.191	25,45
		2021	106.495.352.963	25,39
9	GOOD	2019	5.063.067.672.414	29,25
		2020	6.670.943.518.686	29,53
		2021	6.766.602.280.143	29,54
10	HOKI	2019	848.676.035.300	27,47
		2020	906.924.214.166	27,53
		2021	989.119.315.334	27,62
11	ICBP	2019	38.709.314.000.000	31,29
		2020	103.588.325.000.000	32,27
		2021	118.066.628.000.000	32,40
12	IKAN	2019	95.848.982.883	25,29
		2020	132.538.615.751	25,61
		2021	129.081.871.589	25,58
13	INDF	2019	96.198.559.000.000	32,20
		2020	163.136.516.000.000	32,73
		2021	179.356.193.000.000	32,82

14	KEJU	2019	666.313.386.673	27,23
		2020	674.806.910.037	27,24
		2021	767.726.284.113	27,37
15	MLBI	2019	2.896.950.000.000	28,69
		2020	2.907.425.000.000	28,70
		2021	2.922.017.000.000	28,70
16	MYOR	2019	19.037.918.806.473	30,58
		2020	19.777.500.514.550	30,62
		2021	19.917.653.265.528	30,62
17	PANI	2019	119.708.955.785	25,51
		2020	98.191.210.595	25,31
		2021	163.913.597.000	25,82
18	PCAR	2019	124.735.506.555	25,55
		2020	103.351.122.210	25,36
		2021	108.995.625.626	25,41
19	PSDN	2019	763.492.320.252	27,36
		2020	765.375.539.783	27,36
		2021	708.894.784.885	27,29
20	PSGO	2019	3.255.607.109.573	28,81
		2020	3.401.723.398.441	28,86
		2021	3.731.907.652.769	28,95

21	ROTI	2019	4.682.083.844.951	29,17
		2020	4.452.166.671.985	29,12
		2021	4.191.284.422.677	29,06
22	SKBM	2019	1.820.383.352.811	28,23
		2020	1.768.660.546.754	28,20
		2021	1.970.428.120.056	28,31
23	SKLT	2019	790.845.543.826	27,40
		2020	773.863.042.440	27,37
		2021	889.125.250.792	27,51
24	STTP	2019	2.881.563.083.954	28,69
		2020	3.448.995.059.882	28,87
		2021	3.919.243.683.748	29,00
25	ULTJ	2019	6.608.422.000.000	29,52
		2020	8.754.116.000.000	29,80
		2021	7.406.856.000.000	29,63

LAMPIRAN 10

Perhitungan Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman 2019 – 2021

NO	KODE	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL EKUITAS	ROE (PROFITABILITAS)
1	AISA	2019	1.134.776.000.000	(1.657.853.000.000)	-0,68
		2020	1.204.972.000.000	828.257.000.000	1,45
		2021	8.771.000.000	818.890.000.000	0,01
2	ALTO	2019	(7.383.289.239)	380.730.523.614	-0,02
		2020	(10.506.939.189)	372.883.080.340	-0,03
		2021	(8.932.197.718)	363.835.661.084	-0,02
3	CAMP	2019	76.758.829.457	935.392.483.850	0,08
		2020	44.045.828.313	961.711.929.702	0,05
		2021	100.066.615.090	1.022.814.971.132	0,10
4	CEKA	2019	215.459.200.242	1.131.294.696.834	0,19
		2020	181.812.593.992	1.260.714.994.864	0,14
		2021	187.066.990.085	1.387.366.962.835	0,13
5	CLEO	2019	130.756.461.708	766.299.436.026	0,17
		2020	132.772.234.495	894.746.110.680	0,15
		2021	180.711.667.020	1.001.579.893.307	0,18
6	COCO	2019	7.957.208.221	109.361.193.193	0,07
		2020	2.738.128.648	112.068.982.561	0,02

		2021	8.532.631.708	218.832.136.935	0,04
7	DLTA	2019	317.815.177.000	1.213.563.332.000	0,26
		2020	123.465.762.000	1.019.898.963.000	0,12
		2021	187.992.998.000	1.010.174.017.000	0,19
8	FOOD	2019	1.827.667.171	74.051.619.874	0,02
		2020	(17.398.564.059)	56.241.516.258	-0,31
		2021	(14.658.771.261)	43.740.688.728	-0,34
9	GOOD	2019	435.766.359.480	2.765.520.764.915	0,16
		2020	245.103.761.907	2.956.960.513.535	0,08
		2021	492.637.672.186	3.030.658.030.412	0,16
10	HOKI	2019	103.723.133.972	641.567.444.819	0,16
		2020	38.038.419.405	662.560.916.609	0,06
		2021	12.533.087.704	668.660.599.446	0,02
11	ICBP	2019	5.360.029.000.000	26.671.104.000.000	0,20
		2020	7.418.574.000.000	50.318.053.000.000	0,15
		2021	7.900.282.000.000	54.723.863.000.000	0,14
12	IKAN	2019	4.694.444.802	33.568.484.722	0,14
		2020	(1.087.117.567)	69.133.692.905	-0,02
		2021	1.599.675.921	70.724.745.093	0,02
13	INDF	2019	5.902.729.000.000	54.202.488.000.000	0,11
		2020	8.752.066.000.000	79.138.044.000.000	0,11

		2021	11.203.585.000.000	86.632.111.000.000	0,13
14	KEJU	2019	98.047.666.143	435.693.976.887	0,23
		2020	121.000.016.429	440.900.964.118	0,27
		2021	144.700.268.968	585.825.528.987	0,25
15	MLBI	2019	1.206.059.000.000	1.146.007.000.000	1,05
		2020	285.617.000.000	1.433.406.000.000	0,20
		2021	665.850.000.000	1.099.157.000.000	0,61
16	MYOR	2019	2.039.404.206.764	9.899.940.195.318	0,21
		2020	2.098.168.514.645	11.271.468.049.958	0,19
		2021	1.211.052.647.953	11.360.031.396.135	0,11
17	PANI	2019	(1.236.402.757)	39.964.399.790	-0,03
		2020	224.178.056	39.964.889.056	0,01
		2021	1.680.076.000	41.980.901.000	0,04
18	PCAR	2019	(10.257.599.104)	84.232.092.402	-0,12
		2020	(15.957.991.606)	63.670.233.322	-0,25
		2021	1.278.943.528	65.022.002.999	0,02
19	PSDN	2019	(25.762.573.884)	175.963.488.806	-0,15
		2020	(52.304.824.027)	120.151.540.897	-0,44
		2021	(81.182.064.990)	48.717.502.312	-1,67
20	PSGO	2019	(160.987.619.452)	1.177.120.908.313	-0,14
		2020	26.500.634.368	1.210.227.962.735	0,02

		2021	213.841.959.820	1.424.812.031.387	0,15
21	ROTI	2019	236.518.557.420	3.092.597.379.097	0,08
		2020	168.610.282.478	3.227.671.047.731	0,05
		2021	281.340.682.456	2.849.419.530.726	0,10
22	SKBM	2019	957.169.058	1.035.820.381.000	0,00
		2020	5.415.741.808	961.981.659.335	0,01
		2021	29.707.421.605	992.485.493.010	0,03
23	SKLT	2019	44.943.627.900	380.381.947.966	0,12
		2020	42.520.246.722	406.954.570.727	0,10
		2021	84.524.160.228	541.837.229.228	0,16
24	STTP	2019	482.590.522.840	214.800.700.798	2,25
		2020	628.628.879.549	2.673.298.199.144	0,24
		2021	617.573.766.863	3.300.848.622.529	0,19
25	ULTJ	2019	1.035.865.000.000	5.655.139.000.000	0,18
		2020	1.109.666.000.000	4.781.737.000.000	0,23
		2021	1.276.793.000.000	5.138.126.000.000	0,25

STATISTIK DESKRIPTIF SEBELUM TRANSFORM

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	75	,11	1,89	,4541	,24746
Ukuran Perusahaan	75	25,29	32,82	28,1416	1,81739
Profitabilitas	75	-1,67	2,25	,1085	,41465
Harga Saham	75	95	16133	2253,95	3273,107
Valid N (Listwise)	75				

STATISTIK DESKRIPTIF SETELAH TRANSFORM

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	61	,11	,74	,3946	,15944
Ukuran Perusahaan	61	25,29	32,82	28,4507	1,79379
Profitabilitas	61	,00	2,25	,2026	,34937
Harga Saham	61	95	16133	2706,62	3475,823
Valid N (Listwise)	61				

UJI NORMALITAS SEBELUM TRANSFORM

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2607,819837
		78
Most Extreme Differences	Absolute	,160
	Positive	,160
	Negative	-,119
Test Statistic		,160
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

UJI NORMALITAS SETELAH TRANSFORM

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	21,39644504
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,104
	Negative	-,098
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,167 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

c. Lilliefors Significance Correction.

UJI HETEROKEDASTISITAS SEBELUM TRANSFORM

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6217,758	3015,580		-2,062	,043
	Struktur Modal	602,411	822,527	,083	,732	,466
	Ukuran Perusahaan	271,907	106,687	,274	2,549	,013
	Profitabilitas	1497,729	501,230	,344	2,988	,004
a. Dependent Variable: Abs_Res						
Sumber: Data sekunder, diolah 2022						

UJI HETEROKEDASTISITAS SETELAH TRANSFORM

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,251	1,035		2,174	,033
	Struktur Modal	,279	,282	,121	,989	,326
	Ukuran Perusahaan	-,059	,037	-,187	-1,599	,114
	Profitabilitas	,353	,172	,257	2,053	,053
a. Dependent Variable: Abs_RES2						
Sumber: Data sekunder, diolah 2022						

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-23325,999	4924,075		-4,737	,000		
Struktur Modal	-75,581	1343,086	-,006	-,056	,955	,867	1,153
Ukuran Perusahaan	902,688	174,207	,501	5,182	,000	,956	1,046
Profitabilitas	1945,828	818,447	,247	2,377	,020	,832	1,202
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM							
Sumber : Data sekunder, diolah 2022							

HASIL UJI AUTOKORELASI

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,604 ^a	,365	,338	2662,345	1,575
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,604 ^a	,365	,338	2662,345
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal				
b. Dependent Variable: Harga Saham				

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-23325,999	4924,075		-4,737	,000		
	Struktur Modal	-75,581	1343,086	-,006	-,056	,955	,867	1,153
	Ukuran Perusahaan	902,688	174,207	,501	5,182	,000	,956	1,046
	Profitabilitas (ROE)	1945,828	818,447	,247	2,377	,020	,832	1,202
a. Dependent Variable: Harga Saham								

HASIL UJI F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	289525461,119	3	96508487,040	13,616	,000 ^b
	Residual	503253598,668	71	7088078,854		
	Total	792779059,787	74			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan, Struktur Modal						

HASIL UJI T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-23325,999	4924,075		-4,737	,000
	Struktur Modal	-75,581	1343,086	-,006	-,056	,955
	Ukuran Perusahaan	902,688	174,207	,501	5,182	,000
	Profitabilitas	1945,828	818,447	,247	2,377	,020
a. Dependent Variable: Harga Saham						